

Anjuran Berkata Jujur dan Larangan Berbohong

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Muhammad bin Abdullah bin Mu'aidzir

Terjemah : Muzaffar Sahidu

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2011 - 1432

IslamHouse.com

﴿ في الحث على الصدق وترك الكذب ﴾

« باللغة الإندونيسية »

محمد بن عبد الله بن معيذر

ترجمة: مظفر شهيد

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2011 - 1432

IslamHouse.com

Anjuran Berkata Jujur dan Larangan Berbohong

Segala puji bagi Allah *Shubhanahu wa ta'alla* yang telah menciptakan langit dan bumi dengan kebenaran dan menjadikan kegelapan dan cahaya.

قال الله تعالى: ﴿وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعَلْمَا نُوسُوا بِهٖ نَفْسُهُ وَخَنُ
أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾ إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ
فَعَيْدٌ ﴿١٧﴾ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿ق: ١٦-١٨﴾

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya, (yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir. (QS. Qaf: 16-18).

Aku memuji Allah *Shubhanahu wa ta'alla* Yang Maha Suci yang menunjukkan manusia kepada jalan yang lurus, yang murka kepada para pelaku kejahatan dan dosa, itulah ketetapan, keadilan dan ketentuan Allah *Shubhanahu wa ta'alla*. Sebagaimana firman -Nya:

قال الله تعالى: ﴿مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ﴾ (الحج: ٤٦)

Barang siapa yang mengerjakan amal yang saleh maka pahalanya untuk dirinya sendiri dan barang siapa yang berbuat jahat maka dosanya atas dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Tuhanmu menganiaya hamba-hamba Nya. (QS. Fushilat: 46).

Aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang disembah dengan sebenarnya kecuali Allah *Shubhanahu wa ta'alla*, Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi -Nya, kesaksian yang mengangkat derajat orang-orang yang jujur, pada tingkat orang-orang yang dekat dengan -Nya, sebagai balasan yang setimpal atas kejujuran mereka terhadap tuhan dan diri

mereka sendiri serta sesama manusia, guna memenuhi seruan Allah *Shubhanahu wa ta'alla*:

قال الله تعالى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ﴾
(التوبة: ١١٩)

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. (QS. Al-Taubah: 119).

Dan aku bersaksi bahwa Muhammad *Shalallahu'alaihi wa sallam* adalah hamba dan utusan Allah *Shubhanahu wa ta'alla*, yang jujur lagi terpercaya, yang telah diutus oleh –Nya dengan membawa petunjuk, mengeluarkan hamba dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang. Semoga Allah *Shubhanahu wa ta'alla* mencurahkan shalawat dan salam kepada beliau, para keluarga dan para shahabat yang mulia.

Amma Ba'du: Wahai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla* dan bergaullah bersama orang-orang yang jujur, dan ketahuilah bahwa

tidak sama antara yang hak dan batil sebagaimana tidak sama nya antara yang baik dan yang buruk. Kebenaran itu adalah cahaya yang membawa kepada jalan yang lurus dan jalan keberuntungan.

Sementara kebatilan adalah kegelapan yang menyebabkan kehancuran orang yang melakukannya sehingga dirinya tersesat dari jalan yang benar. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman:

قال الله تعالى: ﴿قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ وَالنُّورُ﴾ (الرعد: ١٦)

Katakanlah: "Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat, atau samakah gelap gulita dan terang benderang; (QS. AL-Ra'du: 16).

Sesungguhnya kebenaran yang wajib diikuti, baik dalam perkataan atau perbuatan, dan dituntut untuk harus berjalan di atasnya baik lahir atau batin adalah bersikap jujur dalam semua keadaan dan menegakkan kejujuran

dalam setiap situasi, guna mengamalkan petunjuk Allah *Shubhanahu wa ta'alla* bagi para hamba -Nya:

قال الله تعالى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾﴾ (الأحزاب: ٧٠-٧١)

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul -Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (QS. Al-Ahzab: 70-71).

Jujur dalam berbicara terwujud terbuktinya perkataan tersebut dengan realita tanpa ada tambahan atau pengurangan, atau tanpa perubahan dan pengelabuan. Jujur dalam perbuatan terwujud dengan adanya kesesuaian antara penampilan seorang hamba dengan berita yang diceritakannya, perbuatannya membenarkan perkataannya, guna mengamalkan firman Allah Ta'ala:

قال الله تعالى: ﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾ كَبْرَ مَقْتًا
عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٤﴾﴾ (الصف: ٢، ٣)

Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan. (QS. Al-Shaf: 2-3).

Dan firman Allah Ta'ala:

قال الله تعالى: ﴿وَمَنْ التَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ
عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِ ۚ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ ﴿٢٠٤﴾ وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا
وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ
الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ ۚ فَحَسْبُهُ جَهَنَّمُ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ ﴿٢٠٦﴾﴾ (البقرة: ٢٠٤ - ٢٠٦)

Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras. Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-

tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan. Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahanam. Dan sungguh neraka Jahanam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya. (QS. Al-Baqarah: 204-206).

Maka para ulama sebagai pewaris para nabi harus menjadi tauladan yang baik dalam meperaktikkan kejujuran dalam berkata dan berbuat, sebagaimana firman Allah Ta'ala:

قال الله تعالى: ﴿وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ﴾ (آل عمران: ٧٩)

"Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.(QS. Ali Imron: 79).

Seorang pedagang yang menawarkan barang dagangannya harus berperilaku jujur, jangan sampai menawarkan barangnya secara dusta, dengan sumpah dusta, jangan sampai dia menyembunyikan kerusakan atau aib yang terdapat pada barang tersebut.

Disebutkan di dalam sebuah riwayat bahwa seorang lelaki pada masa Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* telah menawarkan barang di pasar, dan dia bersumpah atas nama Allah *Shubhanahu wa ta'alla* bahwa dia memberikan harga khusus yang tidak diberikan kepada orang lain guna mendorongnya untuk membeli barangnya, lalu turunlah firman Allah Ta'ala:

قال الله تعالى: ﴿إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلَاقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ﴾ (آل عمران: ٧٧)

Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat kebahagiaan

(pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan menyucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih. (QS. Ali Imron: 77).

Para pekerja atau orang yang bekerja pada bidang pertukangan harus berlaku jujur dalam perkataan dan perbuatannya, jangan sampai dia menampakkan sesuatu yang tidak dibenarkan oleh kenyataan sebab dengan tindakan seperti itu berarti dirinya telah berbuat dusta dalam dakwaannya. Tindakan seperti ini akan termasuk dalam ancaman yang disebutkan di dalam firman Allah Ta'ala, "*Sungguh besar pengkhianatan orang yang berbicara kepada saudaranya dengan pembicaraan yang jujur sementara anda membalasnya dengan kebohongan*".
HR. Abu Dawud.

Pegawai yang dipercayakan mengurus kemaslahatan umat, sebarang tinggi jabatannya dan luas kekuasaannya harus berlaku jujur dalam perkataan dan

perbuatannya, sebab kalau tidak demikian maka dia telah menipu umat. Hal ini guna mengamalkan sabda Rasulullah *shalallahu alaihi wa sallam*, "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian pasti akan ditanya tentang kepemimpinannya". Muttafaq alaihi. Serta menjaga diri dari tertimpa keburukan sebagaimana doa Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* bagi pejabat yang buruk:

اللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشَقِّ عَلَيْهِ

Ya Allah barangsiapa yang Engkau percayakan mengurus perkara umatku ini lalu dia mempersulit urusan tersebut maka persulitlah baginya". HR. Muslim.

Jujur dalam berkata dan berbuat memberi pengaruh positif bagi kebaikan pribadi dan masyarakat, dia juga sebagai cahaya bagi orang yang sedang berjalan di dalam kehidupan yang penuh dengan hiruk pikuk ini, yang akan memberikannya petunjuk menuju jalan yang lurus, sehingga dengannya dia masuk dalam kelompok orang-orang yang jujur dan kumpulan orang-orang yang mulia dan

orang-orang shaleh serta akan berada dekat dengan orang-orang yang didekatkan kepada Allah Ta'ala dan di dalam surga Na'im:

قال الله تعالى: ﴿ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا ﴾
(النساء: 69)

Dan barang siapa yang menaati Allah dan Rasul (Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya . (QS. Al-Nisa': 69).

Dan Allah Ta'ala telah mempersiapkan bagi orang-orang yang jujur ampunan dan pahala yang agung dan menjadikan mereka sebagai hamba-hamba Allah yang beriman. Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى: ﴿إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّابِغِينَ وَالصَّابِغَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا﴾ (الأحزاب: ٣٥)

Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Ahzab: 35).

Sebagaimana hal tersebut diwasiatkan oleh Rasulullah *shalallahu alaihi wa sallam* karena jujur memiliki

kedudukan yang tinggi dan dampak yang positif. *Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam* bersabda: *Sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebaikan yang mengarahkan kepada surga, dan seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha berlaku jujur sehingga termasuk sebagai orang yang jujur di sisi Allah Shubhanahu wa ta'alla, dan jauhilah kedustaan, sebab kedustaan tersebut akan mengarahkan kepada keburukan dan keburukan itu akan membawa kepada neraka, dan seorang lelaki senantiasa berbohong sehingga dia termasuk sebagai pembohong di sisi Allah".* *Muttafaq alaihi.*

Apakah ada balasan yang lebih baik selain surga, dan apakah ada akhir yang lebih indah selain surga, apakah ada siksa yang lebih buruk dari neraka bagi orang-orang yang menyombongkan dirinya. *Rasulullah shalallahu alaihi wa sallam* telah menafikan adanya kedustaan dari orang yang beriman dan beliau menjelaskan bahwa tidak berkumpul antara keimanan dan kedustaan di dalam hati orang yang beriman dan beliau menetapkan bahwa

keimanan itu bertolak belakang dalam hakikat dan realitanya dengan keimanan. Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda, "*Seorang yang beriman diberikan segala sifat kecuali khianat dan dusta*". HR. Ahmad.

Rasulullah *shalallahu alaihi wa sallam* pernah ditanya, "Apakah orang yang beriman itu bersifat pengecut?. Beliau menjawab, "Ya. Dikatakan lagi kepadanya: Apakah dia bersifat pelit?. Beliau menjawab, "Ya. Dikatakan kepada beliau: Apakah dia berdusta?. Maka beliau menjawab, "*Tidak*". Hal ini tidak lain kecuali karena dusta adalah sifat yang buruk dan termasuk kemunafikan.

Wahai hamba Allah *Subhanahu wa ta'alla*, bertaqwalah kepada -Nya dan berlaku jujurilah di dalam segala sisi kehidupan dan keadaan maka segala perkara kalian akan menjadi lurus, maka Allah *Subhanahu wa ta'alla* akan membuat perkara kalian menjadi baik dan kalian akan sampai kepada ridha -Nya, Tuhan kalian. Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ وَرَسُولُهُ ۗ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿﴾ (الأحزاب: ٧٠، ٧١)

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (QS. Al-Ahzab: 70-71).

Semoga Allah *Subhanahu wa ta'alla* memberikan keberkahannya bagiku dan bagi kalian semua di dalam Al-Qur'an yang mulia, dan Allah *Shubhanahu wa ta'alla* memberikan manfaat bagiku dan bagi kalian dengan ayat-ayat Allah *Subhanahu wa ta'alla* Yang Maha Bijaksana yang tertera di dalamnya. Hanya inilah yang bisa saya sampaikan dan aku memohon ampunan bagi diriku dan bagi kalian serta seluruh kaum muslimin kepada Allah *Shubhanahu wa ta'alla*, yang Maha Mulia dari segala dosa. Mohonlah

ampun kepada -Nya dan bertaubatlah kepada Allah *Subhanahu wa ta'alla*, sebab Dia adalah Zat Yang Pengampun lagi Maha Penyayang.

Khutbah kedua

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa ta'alla* Tuhan semesta alam. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah dengan sebenarnya selain Allah, yang Maha Esa, dan tiada sekutu bagi -Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul -Nya, yang jujur dan terpercaya semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada beliau, keluarga dan para shahabat beliau, serta orang-orang yang mengikuti beliau sampai hari kiamat.

Amma Ba'du: Wahai sekalian hamba Allah *Subhanahu wa ta'alla*, nash-nash yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan sunnah menjelaskan bahwa kejujuran adalah dasar ibadah kepada Allah *Subhanahu wa ta'alla* yang tiada

sekutu bagi-Nya, yang telah menciptakan kita untuk mewujudkan sifat tersebut, yang menghimpun segala perkara yang dicintai serta diridhai oleh Allah *Subhanahu wa ta'alla*, dan pondasi bagi ketaqwaan kepada -Nya yang telah memerintahkan kita untuk mewujudkannya. Dengan kejujuran, maka akan terhimpun kebaikan dunia dan akhirat bahkan menjadi dasar bagi semua akhlak yang mulia dan norma yang luhur yang menjadi pondasi bagi masyarakat Islam, yang hidup saling tolong menolong, saling mempercayai. Tidak ada akhlak yang lebih pantas mendapat prioritas di dalam bangunan masyarakat muslim selain kejujuran dan tidak ada perilaku yang lebih buruk dari kedustaan.

Dengan kejujuran hak-hak menjadi terjaga dan jiwa menjadi tentram, dan akan terwujud segala hal yang dibutuhkan oleh masyarakat di dalam kehidupan mereka berupa keamanan dan kemakmuran serta kenyamanan.

قال الله تعالى: ﴿فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ﴾ (محمد: ٢١)

Tetapi jika mereka benar (imannya) (terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka. (QS. Muhammad: 21).

Maka tidak mengherankan jika sifat jujur ini sebagai dasar bagi sifat para pengemban risalah Allah *Subhanahu wa ta'alla*, yaitu para rasul -Nya, para pengikut mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat, mereka adalah kaum yang telah dipersiapkan oleh Allah *Subhanahu wa ta'alla* untuk memimpin manusia secara keseluruhan dan menjadi khilafah di muka bumi ini. Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى: ﴿وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا﴾ (مریم: ٤١)

Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al Kitab) Al Qur'an) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi . (QS. Maryam: 41).

Allah Ta'ala berfirman:

قال الله تعالى: ﴿وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾
لَهُمْ مَا يَشَاءُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ذَلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٤﴾ لِيُكَفِّرَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَسْوَأَ
الَّذِي عَمِلُوا وَيَجْزِيَهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٣٥﴾ (الزمر: ٣٣-٣٥)

Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa. Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Tuhan mereka. Demikianlah balasan orang-orang yang berbuat baik, agar Allah akan menutupi (mengampuni) bagi mereka perbuatan yang paling buruk yang mereka kerjakan dan membalas mereka dengan upah yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Az zumar: 33-35).

قال الله تعالى: ﴿يَوْمَ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١١٩﴾
(المائدة: ١١٩)

"Suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. Bagi mereka surga yang

dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha terhadap-Nya. Itulah keberuntungan yang paling besar ." (QS. Al-Maidah: 119).

Wahai sekalian hamba Allah *Subhanahu wa ta'alla*, bertaqwa dan jujurlah kepada -Nya niscaya kalian akan berlaku jujur, jujurlah kepada Allah *Subhanahu wa ta'alla* dalam keyakinan, perkataan dan perbuatan serta pergaulan kalian niscaya kalian akan mendapat balasan atas kejujuran kalian, kalian akan masuk ke dalam tempat yang benar dan keluar dari tempat yang benar dan Allah akan menjadi penolong bagi kalian, selain itu kalian akan selamat dari sifat orang-orang yang termasuk ke dalam kelompok mereka yang terjerumus ke dalam kerak api neraka yang paling dalam dan kalian tidak akan mendapatkan bagi mereka seorang penolongpun, yaitu orang-orang yang hanya berkata dengan mulut-mulut mereka apa-apa yang tidak ada di dalam hati-hati mereka.

Hanya ini yang bisa aku sampaikan, ucapkanlah shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi wa sallam*, pembawa berita gembira dan ancaman sebagaimana Allah *Subhanahu wa ta'alla* memerintahkan hal yang demikian itu.